

# **SKRIPSI**

## **PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN GEREJA TORAJA MAMASA JEMAAT MANDAI SESUAI ISAK 35**



**ALDWIN PAMASI Y. LILI  
1910321015**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS FAJAR  
MAKASSAR  
2023**

# **SKRIPSI**

## **PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN GEREJA TORAJA MAMASA JEMAAT MANDAI SESUAI ISAK 35**



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi Universitas Fajar

**ALDWIN PAMASI Y. LILI**  
**1910321015**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL**  
**UNIVERSITAS FAJAR**  
**MAKASSAR**  
**2023**

**SKRIPSI**

**PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN GEREJA TORAJA  
MAMASA JEMAAT MANDAI SESUAI ISAK 35**

disusun dan diajukan oleh

**ALDWIN PAMASI Y LILI  
1910321015**

telah diperiksa dan telah diuji

Makassar, 14 September 2023

Pembimbing



**Andi Zulfakar Yudha, P.S., S.E., M.Si., CRMO  
NIDN: 0907069103**

Ketua Pogram Studi S1 Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial  
Universitas Pajar



**PRODI AKUNTANSI  
Yasmi, S.E., M.St., Ak., CA., CTA., ACPA  
NIDN: 0925107801**

**SKRIPSI**

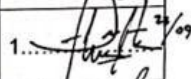
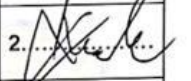
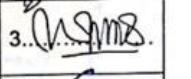

**PENUSUNAN LAPORAN KEUANGAN GEREJA TORAJA MAMASA  
JEMAAT MANDAI SESUAI ISAK 35**

disusun dan diajukan oleh

**ALDWIN PAMASI Y. LILI  
1910321015**

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal, **14 September 2023** dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,  
Dewan Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Ketua Penguji: Andi Zulfakar Yudha, P.S, SE., M.Si., CRMO NIDN: 0907069103	Ketua	1. .... 
2.	Anggota Penguji: Akmal Hidayat, S.E., M.Si., CDVP NIDN: 0922108001	Anggota	2. .... 
3.	Anggota Penguji: Wawan Darmawan, S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA NIDN: 0904118302	Anggota	3. .... 
4.	Penguji Eksternal: Muhammad Gafur, S.E., M.Si., CTA., ACPA NIDN: 0917128302	Eksternal	4. .... 

Dekan Fakultas Ekonomi  
dan Ilmu-Ilmu Sosial  
Universitas Fajar  
  
UNIVERSITAS FAJAR  
**Dr. Yusmanizar, S.Sos., M.I.Kom**  
NIDN: 0925096902

Ketua Program Studi S1 Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial  
Universitas Fajar  
  
PRODI AKUNTANSI  
**Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA**  
NIDN. 0925107801

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Aldwin Pamasi Y. Lili

NIM : 1910321015

Program Studi : S1 Akuntansi

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **Penyusunan Laporan Keuangan Gereja Toraja Mamasa Jemaat Mandai Sesuai ISAK 35** adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 14 September 2023

Yang Membuat Pernyataan,



Aldwin Pamasi Y. Lili

## **PRAKATA**

Segala Puji Kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan kesempatan, kesehatan dan petunjukNya, sehingga penyusunan Skripsi yang berjudul “Penyusunan Laporan Keuangan Gereja Toraja Mamasa Jemaat Mandai Sesuai ISAK 35” dapat berjalan dengan baik, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

Adapun maksud dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan agar memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial Universitas Fajar.

Penghargaan dan terima kasih setulus-tulusnya kepada Ayahanda Yuhamdi dan Ibunda Yanti Pamasi, serta saudara Djorghy Pamasi Y. Lili dan Anesha Septialika yang selalu memerikan semangat, dukungan, perhatian dan kasih sayang yang tak terhingga, serta doa yang tak pernah berhenti tercurah kepada penulis agar menjadi pribadi yang sukses dan menjadi kebanggaan keluarga.

Penghargaan dan terima kasih penulis diberikan kepada bapak Andi Zulfakar Yudha, P.S., S.E., M.Si., CRMO selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan saran dan nasehat serta kesabaran dan ketelitian membimbing dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan. Serta ucapan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Dr. Mulyadi Hamid, S.E., M.Si., selaku Rektor Universitas Fajar.
2. Ibu Hj. Yusmanizar, S.Sos., M.IKom selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial Universitas Fajar.
3. Ibu Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA selaku Ketua Program Studi Akuntansi S1 Universtas Fajar.

4. Bapak Muhammad Gafur, S.E., M.Si., CTA., ACPA selaku Penasehat Akademik Penulis.
5. Seluruh Dosen dan Staf Universitas Fajar.
6. Sahabat saya Afifa, Mizpa Bang Sin dan Fitriani yang telah banyak membantu penulis selama perkuliahan hingga detik penyusunan skripsi ini.
7. Kekasih sekaligus sahabat, Eunike Pawan yang selalu menjadi penyemangat serta perhatian selama penyusunan skripsi ini.
8. Teman-teman angkatan 2019 Akuntansi S1 Universitas Fajar atas segala bantuan dan dukungannya yang tiada henti. Serta teman-teman dari segala pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini. Yang tidak sempat penulis sebutkan satu per satu.

Penyusun menyadari bahwa kekeliruan akan sangat mungkin terjadi dalam penyusunan skripsi ini, karena kritik dan saran sangat diperlukan dari pembaca. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa senantiasa melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada kita semua Amin.

Makassar, 14 September 2023

Peneliti

## **ABSTRAK**

### **PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN GEREJA TORAJA MAMASA JEMAAT MANDAI SESUAI ISAK 35**

**Aldwin Pamasi Y. Lili  
Andi Zulfakar Yudha**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penyajian laporan keuangan pada Gereja Toraja Mamasa Jemaat Mandai apakah telah sesuai dengan ISAK 35. Studi dilakukan pada Gereja Toraja Mamasa Jemaat Mandai. Waktu penelitian dilakukan mulai dari bulan Juni sampai dengan bulan Agustus 2023. Metode analisis yang digunakan yakni metode kualitatif yaitu penelitian yang menguraikan, menggambarkan, membandingkan dan menerangkan suatu data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gereja Toraja Mamasa Jemaat Mandai hanya menyajikan laporan keuangan secara sederhana yakni dengan mencatat penerimaan kas dan pengeluaran kas yang disusun berdasarkan pedoman yang diterapkan oleh Gereja Toraja Mamasa Jemaat Mandai, yang dalam Impresntasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 35) disebut laporan arus kas.

**Kata Kunci: ISAK 35, Penyusunan Laporan Keuangan**



## **ABSTRACT**

### **PREPARATION OF TORAJA MAMASA CHURCH FINANCIAL REPORTS MANDAI CONGREGATION ACCORDING TO ISAK 35**

**Aldwin Pamasi Y. Lili  
Andi Zulfakar Yudha**

*The purpose of this research is to determine whether the presentation of financial reports at the Toraja Mamasa Church, Mandai Congregation, is in accordance with ISAK 35. The study was conducted at the Toraja Mamasa Church, Mandai Congregation. The research time was carried out from June to August 2023. The analytical method used is a qualitative method, namely research that describes, describes, compares and explains data.*

*The results of the research show that the Toraja Mamasa Church Mandai Congregation only presents financial reports in a simple manner, namely by recording cash receipts and cash disbursements prepared based on the guidelines implemented by the Toraja Mamasa Church Mandai Congregation, which in the Presentation of Financial Accounting Standards (ISAK 35) is called a cash flow report.*

**Keywords: ISAK 35, Preparation of Financial Reports**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	8
2.1 ISAK 35.....	8
2.1.1 Akuntabilitas .....	10
2.1.2 Laporan Keuangan.....	12
2.1.3 Organisasi Nirlaba.....	14
2.2 Tinjauan Empiris.....	15
2.3 Kerangka Pikir .....	17
BAB III METODE PENELITIAN .....	19
3.1 Rancangan Penelitian .....	19
3.2 Kehadiran Peneliti .....	19
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian .....	19
3.4 Sumber Data Penelitian .....	20
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	20
3.6 Teknik Analisis Data.....	22
3.7 Pengecekan Validitas Data .....	22
3.8 Tahap-tahap Penelitian .....	23
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	24

4.1	Gambaran Umum Gereja Toraja Mamasa Jemaat Mandai .....	24
4.1.1	Sejarah Singkat Gereja Toraja Mamasa Jemaat Mandai .....	24
4.1.2	Visi dan Misi Gereja Toraja Mamasa Jemaat Mandai.....	26
4.1.3	Struktur Organisasi Gereja Toraja Mamasa Jemaat Mandai.....	27
4.2.1	Penyajian Laporan keuangan pada Gereja Toraja Mamasa Jemaat Mandai	29
4.3	Pembahasan .....	33
4.3.1	Penyajian Laporan keuangan pada Gereja Toraja Mamasa Jemaat Mandai Sesuai dengan ISAK 35 .....	33
4.3.2	Laporan Aktivitas Berdasarkan ISAK 35 Pada Gereja Toraja Jemaat Mandai .....	35
4.3.3	Laporan Arus Kas Berdasarkan ISAK 35 Pada Gereja Toraja Mamasa Jemaat Mandai .....	37
4.3.4	Catatan Atas Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35 Pada Gereja Toraja Mamasa Jemaat Mandai.....	39
BAB V PENUTUP .....		43
5.1	Kesimpulan.....	43
5.2	Saran .....	43
DAFTAR PUSTAKA.....		45

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	15
Tabel 4.1 Laporan Posisi Keuangan .....	31
Tabel 4.2 Laporan Aktivitas .....	33
Tabel 4.3 Laporan Arus Kas .....	35
Tabel 4.4 Catatan Atas Laporan Keuangan .....	36
Tabel 4.5 Perbandingan Hasil Wawancara .....	41

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	17
Gambar 4.1 Struktur Organisasi .....	26
Gambar 4.2 Penyajian Laporan Keuangan/Kas Umum Dan Diakonia Gereja Toraja Mamasa Jemaat Mandai Tahun 2021/2022 .....	27

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan ilmu akuntansi di Indonesia saat ini sangat pesat. Persyaratan dan permintaan orang-orang kompleks pada saat itu. Ilmu akuntansi saat ini digunakan tidak hanya sebagai tindakan terbatas dalam perdagangan untuk mencatat, mengungkap dan melaporkan laporan keuangan, tetapi bergerak ke bidang yang lebih luas. Ilmu akuntansi menciptakan bukan hanya untuk pemerintah, tetapi terlebih lagi untuk organisasi kemasyarakatan yang sudah ada seperti organisasi keagamaan. Sebagai bangsa yang bertakwa, Indonesia tentu memiliki organisasi-organisasi ketaqwaan yang berkembang dengan baik. Seperti yang kita ketahui, organisasi keagamaan dikategorikan sebagai organisasi nirlaba.

Seperti dalam organisasi bisnis, aspek keuangan juga merupakan bagian dalam organisasi nirlaba. Wulandari (2015) dalam Akbar (2022) berpendapat bahwa organisasi nirlaba memiliki kontras yang sangat penting dari organisasi komersial atau laba/profit. Organisasi nirlaba adalah organisasi yang persuasif dalam lahirnya ilmu akuntansi. Fra Luca Bartolomeo de Pacioli, seorang biarawan, berhasil menemukan ilmu akuntansi berdasarkan administrasi moneter organisasi nirlaba (Gah, 2020). Aspek keuangan merupakan sesuatu hal yang perlu diperhatikan sebagai bentuk pertanggungjawaban dalam pengelolaan keuangan yang akuntabel. Terlebih dengan adanya pemangku kepentingan yang menuntut transparansi, objektivitas, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan yang bersumber dari organisasi nirlaba tersebut. Sebagai bentuk menjaga amanah dari jemaat atau masyarakat. Oleh karena itu, organisasi nirlaba juga

berhak menyusun dan mengkomunikasikan informasi berupa laporan keuangan yang benar dan transparan kepada para donatur atau anggota sebagai pengguna laporan keuangan. Akuntabilitas dalam mengawasi dana organisasi merupakan hal yang paling banyak diminta oleh pemangku kepentingan (stakeholder). Akuntabilitas merupakan salah satu komponen pelaksanaan great administration atau administrasi besar yang harus dipercaya oleh pemangku kepentingan.

Secara etimologis, organisasi keagamaan adalah organisasi yang bergerak dalam bidang keagamaan, menyangkut masalah ibadah, atau semua komitmen kepada Tuhan yang berkaitan dengan agama atau keyakinan tertentu. Salah satu contoh organisasi keagamaan adalah organisasi tempat ibadah. Berdasarkan pengertian tersebut maka organisasi keagamaan mengarah kepada organisasi dalam tempat ibadah seperti gereja dalam agama Kristen. Sehingga gereja termasuk dalam organisasi nirlaba dengan tujuan tidak mencari keuntungan. Uang persembahan dari jemaat menjadi salah satu sumber penerimaan gereja, selain itu juga berasal dari ucapan syukur, perpuluhan, dan sumbangan jemaat. Secara umum, jumlah persembahan yang diberikan oleh jemaat gereja sangat banyak. Hal ini dapat menyebabkan permasalahan pengelolaan keuangan ataupun penyalahgunaan uang gereja apabila tidak ada pertanggungjawaban pengelolaan keuangan (Kedoh dan Sulindawati, 2022).

Sebagai sebuah organisasi, gereja memerlukan berbagai sumber daya untuk mendukung pelayanannya, termasuk sumber daya keuangan. Kehadiran berbagai pemangku kepentingan di dalam gereja berarti bahwa dana harus dikelola secara transparan, objektif, dan akuntabel. Perlunya akuntabilitas dalam pengelolaan dana semakin diperkuat dengan kehadiran gereja sebagai lembaga suci yang berlandaskan pada nilai-nilai etika yang tinggi. Dengan demikian, gereja wajib menyiapkan laporan anggaran berdasarkan nilai-nilai

transparansi dan kejujuran. Laporan terkait keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan membuat para donatur gereja merasa tidak dirugikan, sebaliknya memberi mereka keyakinan bahwa manajemen keuangan gereja mendanai sepenuhnya operasional gereja. Ada kemungkinan kasus penyalahgunaan cadangan, penurunan nilai, pemerasan, dan kontrol dalam perencanaan laporan terkait uang yang tidak dapat di pertanggung jawabkan. Sehingga organisasi nirlaba dituntut untuk membuat laporan yang akuntabilitas dan transparan.

Laporan keuangan yang lengkap, benar, asli, tetapi harus akuntabilitas dan transparan adalah contoh laporan yang baik. Menurut Hermanto dkk (2021) bahwa laporan keuangan harus akuntabel dan transparan sehingga dapat dilihat dan dipertanggung jawabkan oleh berbagai pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut. Transparansi berarti tidak ada maksud yang tersembunyi disertai informasi yang lengkap untuk keperluan kolaborasi dalam pengambilan keputusan secara kolektif. Tidak hanya itu organisasi nirlaba juga dituntut memiliki akuntabilitas dalam menjalankan operasinya. Berdasarkan Jasmin dan Luther (2010) dalam Sulidawati dan Kedoh (2022), akuntabilitas adalah kewajiban seseorang atau organisasi dalam mengawasi aset yang telah diperoleh atau dikuasai dalam mencapai tujuan. Wujud pertanggungjawaban dari akuntabilitas dilakukan melalui media laporan akuntabilitas kinerja secara periodik. Akuntabilitas merupakan salah satu standar dalam tata kelola perusahaan besar yang harus dilakukan oleh setiap organisasi agar dapat dipercaya oleh para mitra. Akuntabilitas tidak diberikan antara dua pihak, tetapi dengan pihak lain yang terkait dengan orang atau kelompok yang mengutamakan pandangan sosial dan etika.

Mewujudkan akuntabilitas keuangan dalam organisasi keagamaan bukanlah hal yang mudah. Organisasi keagamaan gereja secara khusus



dihadapkan pada dualisme nilai, yaitu: sakral dan sekuler Bigoni, dkk (2013) Senander, 2017). Nilai-nilai sakral mengarahkan gereja ke tempat-tempat ibadah, jadi aset anggaran adalah bagian dari melayani Tuhan. Oleh sebab itu, tidak ada kewajiban untuk mempertanggungjawabkan kepada manusia. Nilai sekuler sendiri mengarah pada peran organisasi siapa yang perlu dipertanggungjawabkan pemberian sumber daya kepada orang-orang yang menjadi salah satu pemangku kepentingan organisasi sebagai wujud nilai kejujuran. Dualisme ini secara tidak langsung memperumit bentuk pertanggungjawaban keuangan organisasi gereja. Pemahaman yang berbeda tentang tanggungjawab keuangan ini juga berimplikasi pada tujuan dan fungsi akuntansi organisasi gereja, Harwibowo dan Panggabean (2021)

Akuntabilitas dalam organisasi nirlaba diperlukan karena sebagai kerangka tanggung jawab dalam pelaksanaan organisasi diharapkan akuntabel dan transparan. Hal ini seringkali agar pemasok aset dapat menjamin bahwa aset yang diberikan sama berharganya dengan kewajibannya. Sehingga otoritas organisasi nirlaba dapat menjawab persoalan-persoalan yang berkaitan dengan akuntabilitas. Dalam organisasi keagamaan, akuntabilitas sangat menarik untuk digambarkan karena ada beberapa kasus kekecewaan gereja yang tersebar untuk mengawasi akuntabilitas keuangan. Menyetujui laporan Wall Street Journal, terjadi pencurian 3,5 juta dana gereja dalam kurun waktu tiga tahun oleh para rohaniwan dan organisasi keuskupan Gereja Katolik. Karena konsep akuntabilitas, di mana akuntansi adalah sarana akuntabilitas, organisasi nirlaba harus menyediakan laporan keuangan, karena banyak organisasi nirlaba tidak memiliki dasar akuntansi, sehingga sulit untuk melakukannya.

Organisasi nirlaba dikendalikan oleh Artikulasi Patokan Pembukuan Moneter 45 (PSAK 45) sejak tahun 1997. Pada tahun 2019, PSAK 45

digantikan dengan ISAK 35 atau Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan 35. Penerbitan ISAK 35 sebagai peraturan baru telah menjadi standar dalam perencanaan laporan anggaran untuk organisasi nirlaba. ISAK 35 berhasil digunakan mulai 1 Januari 2020 sebagai pengantar standar laporan substansi nirlaba yang berisi artikulasi posisi moneter, laporan perubahan sumber daya bersih, laporan arus kas, laporan pembayaran komprehensif, dan catatan atas laporan keuangan (IAI,2019)

Kebanyakan gereja sebenarnya telah membuat laporan anggaran, tetapi catatan yang dibuat tidak sesuai dengan pedoman yang bersangkutan. Laporan terkait uang yang dibuat hanya sekedar pencatatan pengeluaran dan pemasukan Gereja disetiap bulannya. Hal ini biasanya didukung oleh pertanyaan tentang yang dilakukan oleh, Hermanto (2021) dalam penelitiannya menemukan kekurangan dalam system pencatatan laporan keuangan karena gereja GDPI glori masih belum menerapkan PSAK 45, pada system pencatatan atau pengumuman terkait keuangan, mereka menerapkan system pencatatan sama seperti yang mereka dapatkan ketika mereka berada di sekolah kitab suci. Jika gereja mengelola laporan keuangan dengan tepat dan sejalan dengan langkah-langkah yang tepat, itu akan menguntungkan gereja dalam mendorong akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan. Dengan administrasi kas yang baik, akan dapat memberikan data kepada pemberi dan pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan gereja.

Sehingga untuk proses keluar masuknya uang pada gereja harus dilaporkan dengan baik dan harus sesuai dengan ISAK 35 tentang laporan keuangan organisasi nirlaba. Adapun fenomena yang terjadi di gereja toraja mamasa jemaat mandai dalam penyusunan laporan keuangan belum menggunakan standar ISAK 35 dan hanya menggunakan format yang masih sederhana. Dengan adanya penelitian terdahulu dan fenomena diatas

menjadikan salah satu dasar bagi peneliti untuk menganalisis “Analisis Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Gereja Toraja Mamasa Jemaat Mandai Sesuai ISAK 35”.

## **1.2 Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah**

Dengan beberapa informasi diatas peneliti ingin mengetahui bagaimana penyusunan laporan keuangan pada Gereja Toraja Mamasa Jemaat Mandai yang sesuai ISAK 35 dan apa manfaat laporan keuangan yang sudah menggunakan ISAK 35 bagi Gereja Toraja Mamasa Jemaat Mandai. Maka dari itu peneliti berinisiatif mengangkat judul “Penyusunan Laporan Keuangan Gereja Toraja Mamasa Jemaat Mandai Sesuai ISAK 35”

Berdasarkan latar belakang yang digambarkan di atas, dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang ada adalah:

1. Bagaimana susunan terkait laporan keuang Gereja Toraja Mamasa Jemaat Mandai untuk tahun 2023?
2. Apakah penerapan ISAK 35 terkait pelaporan keuangan Organisasi Nirlaba yang berada Gereja Toraja Mamasa Jemaat Mandai telah sesuai ISAK 35?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui proses penyusunan dan bentuk laporan keuangan Gereja Toraja Mamasa Jemaat Mandai untuk tahun 2023.
2. Untuk mengetahui penerapan ISAK 35 tentang pelaporan keuangan Organisasi Nirlaba yang tepat pada laporan keuangan Gereja Toraja Mamasa Jemaat Mandai untuk tahun 2023.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dari berbagai pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini yaitu untuk menambah wawasan dan pemahaman serta memberikan ilmu pengetahuan bagi akademisi dan masyarakat mengenai pengelolaan keuangan gereja dalam standar ISAK 35.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan kepada beberapa pihak, yaitu:

a. Bagi peneliti

Peneliti berharap dalam penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih detail mengenai pengimplementasian pengelolaan laporan keuangan menggunakan standar ISAK 35 bagi gereja toraja mamasa jemaat mandai dapat memberikan masukan bagi bendahara gereja untuk penggunaan standar ISAK 35.

b. Bagi pihak Gereja

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi pihak manajemen untuk menyadari betapa pentingnya ISAK 35.

c. Bagi Universitas Fajar

Dalam hal ini diharapkan dapat memberikan sebuah informasi mengenai bentuk pencatatan penjelasan keuangan yang di terapkan dan dapat digunakan sebagai acuan dalam perencanaan proposal untuk bantuan penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 ISAK 35**

ISAK 35 atau Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan No. 35 merupakan standar yang mengatur tentang pelaporan keuangan entitas nonlaba dan disajikan seperti berikut ini:

1. Berdasarkan PSAK 1 tentang Pengenalan Laporan Keuangan pada paragraf 05 dapat dilihat bahwa secara substansi ruang lingkup PSAK 1 telah mencakup pengenalan laporan keuangan substansi nonlaba. Hal ini sesuai artikulasi pada paragraf 05 yaitu “artikulasi ini menggunakan istilah yang berlaku untuk substansi nirlaba termasuk substansi komersial sektor publik. Ketika substansi yang terlibat dalam aktivitas nirlaba di sektor swasta atau public menerapkan standar ini, mereka mungkin perlu menyesuaikan deskripsi laporan keuangan tertentu dan pos-pos yang disertakan dalam laporan keuangan.”
2. Dalam PSAK 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan tidak disediakan pedoman dalam menyajikan laporan keuangan ensitas dengan aktivitas nonlama. Sehingga dalam Interpretasi ini maka laporan keuangan keuangan aktivitas nonlaba akan merujuk kepada ensitas berorientasi nonlaba.
3. Substansi non laba memiliki karakteristik yang berbeda dengan substansi perdagangan berorientasi laba. Kontras yang paling utama antara keduanya dapat dilihat dari cara organisasi nirlaba mendapatkan sumber daya untuk melakukan aktivitas kerja mereka yang berbeda. Aset

substansi non-profit akan diperoleh dari mereka yang tidak mengharapkan keuntungan finansial atau penggantian.

4. Umumnya, klien dari artikulasi terkait keuang dari substansi yang diatur nirlaba memiliki minat dalam mengevaluasi:
  - a. cara administrasi melaksanakan kewajibannya dalam penggunaan sumber daya yang telah dipercayakan; dan
  - b. menilai data mengenai kinerja keuangan, posisi keuangan, dan arus kas dari substansi yang berguna dalam penentuan keputusan finansial. Laporan keuangan akan menjadi alat komunikasi untuk memperlihatkan kemampuan substansi berorientasi nonlaba dalam menggunakan sumber daya.

Adapun Interpretasi Standar Akuntabilitas Keuangan (ISAK 35) sebagai berikut:

1. PSAK 1 tentang Pengenalan Laporan Keuangan mengatur persyaratan pengenalan laporan keuangan, struktur laporan keuangan dan persyaratan paling sedikit isi laporan keuangan yang digunakan untuk menyusun pengenalan laporan keuangan dari substansi yang bersifat nirlaba
2. Pada laporan keuangan terdapat beberapa pos dimana entitas berorientasi nonlaba akan berguna untuk membuat penyesuaian deskripsi. Salah satu contohnya yaitu apabila entitas berorientasi nonlaba menerima sumber daya yang mengharuskan untuk memenuhi kondisi yang terkait dengan sumber daya tersebut, maka organisasi dapat menunjukkan jumlah sumber daya berdasarkan sifatnya yaitu tanpa adanya batasan (*without restrictions*) atau adanya batasan (*with restrictions*) oleh penyedia dari sumber efisiensi.

3. Deskripsi yang digunakan pada laporan keuangan juga dapat disesuaikan dengan entitas berorientasi nonlaba. Tidak ada pembatasan terhadap penyesuaian judul laporan keuangan selama penggunaan judul yang digunakan tetap menggambarkan manfaat yang lebih tepat dengan isi laporan keuangan.
4. Selain menyusun laporan keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan, organisasi nirlaba harus selalu mempertimbangkan keadaan dan semua fakta yang relevan. Hal ini dilakukan agar kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tidak menurun.

### **2.1.1 Akuntabilitas**

Berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) tahun 2005, akuntabilitas adalah suatu bentuk kewajiban dalam mempertanggungjawabkan pelaksanaan dan pengelolaan sumber daya yang telah dipercayakan kepada entitas pelaporan dapat mencapai suatu tujuan tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas harus dilakukan oleh setiap manusia kepada Tuhan dan orang lain dalam empertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya yang telah dilaksanakan

Sedarmayanti (2015) dalam Yanuarisa (2020) bahwa dalam pelaksanaan akuntabilitas perlu memperhatikan beberapa asas, yaitu:

1. Pimpinan harus memiliki komitmen agar dalam pelaksanaan misi dapat dikatakan akuntabel
2. Transparan, jujur, inovatif, dan objektif
3. Dapat memperlihatkan tingkat pencapaian sasaran serta tujuan yang telah ditetapkan
4. Serta dalam pelaksanaannya harus mengarah pada pencapaian visi dan misi serta manfaat yang diperoleh

Sehingga dapat disimpulkan dari asas tersebut bahwa untuk mencapai hasil yang diinginkan dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pemangku kepentingan, maka pengambil keputusanlah yang harus merumuskan asas-asas akuntabilitas. Beberapa manfaat dari penerapan akuntabilitas antara lain:

1. Menjadikan organisasi lebih mampu berfungsi secara finansial, cakap dan berhasil sesuai dengan dambaan masyarakat dan lingkungannya
2. Mendorong kualitas pelayanan kepada masyarakat
3. Mendorong terciptanya responsiveness dan transparansi organisasi
4. Memberdayakan Kerjasama masyarakat
5. Memberdayakan kemajuan sistem penilaian yang wajar melalui peningkatan pengukuran kinerja
6. Memulihkan dan memelihara kepercayaan masyarakat terhadap organisasi
7. Mendorong peningkatan disiplin serta terciptanya iklim kinerja yang sehat dan kondusif.

Akuntabilitas publik adalah komitmen penerima tanggung jawab untuk melaporkan, mengawasi, dan mengungkap segala kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan asset terbuka. Akuntabilitas publik terdiri dari dua macam ialah akuntabilitas horizontal dan akuntabilitas vertikal. Akuntabilitas horizontal merupakan pertanggung jawaban kepada publik secara luas atau kepada lembaga tanpa adanya hubungan atasan dan bawahan, sedangkan akuntabilitas vertikal merupakan pertanggungjawaban kepada otoritas yang lebih tinggi. Permintaan akuntabilitas harus diikuti dengan memberikan kapasitas untuk melakukan kebebasan dan kewenangan (Sochimin, 2015).

Pada umumnya permasalahan yang tidak pernah selesai dibahas dalam organisasi yaitu mengenai transparansi dan akuntabilitas sehingga menjadi kontrol dalam sebuah organisasi. Sistem akuntansi yang menghasilkan informasi



yang akurat, tepat waktu, dan dapat dipertanggungjawabkan akan mendukung akuntabilitas menjadi semakin baik.

Hal ini juga sesuai dengan Harahap (2011) dan Al-Munkaribi (2012) bahwa pertanggungjawaban organisasi keagamaan dapat bersifat sebagai berikut:

1. Pertanggungjawaban berdasarkan akuntabilitas vertikal dilakukan kepada otoritas yang lebih tinggi atau di dalam organisasi yaitu bendahara akan memberikan pertanggungjawaban kepada pimpinannya. Pertanggungjawaban yang diberikan dalam bentuk catatan keuangan yang diinformasikan setiap akhir tahun kepada kepala pimpinan. Selanjutnya catatan keuangan akan digunakan saat diadakan pertemuan untuk memberikan informasi kepada pemegang kepentingan.
2. Pertanggungjawaban berdasarkan akuntabilitas horizontal dalam organisasi yaitu bendahara akan melakukan pertanggungjawaban keuangan agar masyarakat terhindar dari pikiran negatif dan menyampaikan kepada pemiliki kepentingan bahwa uang kas organisasi dapat dipertanggungjawabkan melalui tahap pencatatan serta evaluasi.

### **2.1.2 Laporan Keuangan**

Organisasi nirlaba sebelumnya diatur dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 45 (PSAK 45) revisi 2017 yang sekarang ini sudah diganti menjadi Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 35). ISAK 35 disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) pada tanggal 26 September 2018. ISAK 35 digunakan dalam mengatur penyajian laporan keuangan entitas nonlaba yang berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2020. PSAK 45 berbeda dengan ISAK 35, klasifikasi aset neto menjadi perbedaan yang mendasar antara keduanya. Aset neto terikat permanen

digabungkan dengan aset neto terikat temporer menjadi aset neto dengan pembatasan (*with restrictions*) hal ini dapat mengurangi kompleksitas., sedangkan aset neto tidak terikat menjadi aset neto tanpa pembatasan (*without restrictions*). Menurut Saputra dkk (2023) bahwa hal ini akan memberikan manfaat lebih besar dan pemahaman yang lebih baik bagi pengguna laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba.

Berdasarkan Ikatan Akuntansi Indonesia (2018) mengenai ISAK 35, laporan keuangan yang dihasilkan dari tindakan akuntansi pada entitas yang berorientasi nonlaba antara lain:

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan bertujuan untuk memberikan informasi tentang aktiva, aktiva bersih, dan kewajiban, serta hubungan unsur-unsur tersebut pada periode tertentu. Hal ini dapat membantu anggota entitas nonlaba, para penyumbang, pihak-pihak lain yang berkepentingan, dan kreditur untuk menilai:

- a. Kemampuan entitas nirlaba untuk terus memberikan jasa secara berkelanjutan
- b. Kemampuan untuk memenuhi komitmen, likuiditas, kebutuhan pendanaan eksternal, dan fleksibilitas keuangan.

2. Laporan penghasilan komprehensif

Laporan penghasilan komprehensif memiliki tujuan utama untuk memperlihatkan jumlah surplus (defisit) serta penghasilan komprehensif lain. Beberapa informasi yang disediakan dalam laporan penghasilan komprehensif, antara lain:

- a. Pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah tingkat pendapatan
- b. Hubungan antar transaksi dan peristiwa lain mengenai tingkat beban

- c. Cara menggunakan sumber daya untuk mengimplementasikan berbagai jasa atau program.

Lapoean penghasilan komprehensif berisikan informasi tentang penghasilan dengan pembatasan dari pemberian sumber daya dan penghasilan komprehensif tanpa pembatasan dari pemberian sumber daya.

### 3. Laporan Perubahan Aset Neto

Laporan perubahan aset neto memuat informasi mengenai pos penghasilan komprehensif lain berdasarkan jenis aset neto. Jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto yang dibatasi, maka dilaporkan dalam kategori aset neto yang dibatasi.

### 4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas memiliki tujuan utama yaitu memberikan informasi tentang pengeluaran dan penerimaan kas dalam satu periode. Kegunaan dari informasi arus kas yaitu untuk menilai kemampuan organisasi dalam menghasilkan kas dan setara kas. Selain itu, informasi arus kas juga berguna agar para pemakai dapat mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang arus kas masa depan dari berbagai organisasi.

### 5. Catatan Atas Laporan Keuangan (CaLK)

Catatan Atas Laporan Keunagan atau biasa disebut dengan CaLK bertujuan untuk menguraikan kebijakan pengungkapan yang diwajibkan sehingga laporan keunagan lainnya wajib disajikan. Selain itu, CaLK juga diharapkan menyediakan informasi yang dianjurkan agar diungkapkan oleh entitas berorientasi nonlaba.

#### **2.1.3 Organisasi Nirlaba**

Organisasi nirlaba merupakan suatu organisasi yang berdiri untuk mewujudkan perubahan pada komunitas atau individu. Sumber daya manusia merupakan aset yang paling berharga dalam organisasi nirlaba, karena semua

fungsi organisasi pada dasarnya dimulai dari manusia, oleh dan untuk manusia. Tujuan tertentu dari organisasi nirlaba yaitu tidak mengutamakan keuntungan dalam menjabarkan kegiatan dan berhubungan dengan kepentingan masyarakat umum. Selain itu, organisasi nirlaba juga memiliki tujuan utama yaitu pelayanan sosial, perlindungan politik dan pendidikan. Berdasarkan tujuan dan sasaran utama tertentu, organisasi nirlaba dapat berguna dan membantu pemerintah untuk mewujudkan negara dengan masyarakat yang sejahtera. Berdasarkan tujuan dan sasaran utama tertentu, organisasi nirlaba dapat berguna dan membantu pemerintah untuk mewujudkan negara dengan masyarakat yang sejahtera. Menurut Hidayati (2012) dalam Yanuariza (2020) ciri-ciri organisasi nirlaba yang tidak bertujuan untuk memupuk keuntungan yaitu:

1. Sumber daya entitas berasal dari donatur yang tidak mengharapkan peggantian atau keuntungan finansial sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
2. Produksi barang atau jasa tanpa keuntungan dan jika entitas memperoleh keuntungan, jumlah ini tidak pernah dibagikan kepada pendiri atau pemilik entitas.
3. Tidak ada kepemilikan seperti halnya dalam organisasi bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan ada dalam entitas nirlaba.

## 2.2 Tinjauan Empiris

Penelitian terdahulu yang digunakan oleh peneliti sebagai sebagai acuan dalam peneliti dapat dilihat dari table sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Glorye Balalembang (2019)	Implementasi PSAK 45 untuk Akuntabilitas laporan	Metode Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Gereja Toraja Jemaat Rama tidak mengikuti

		keuangan organisasi keagamaan		PSAK 45, menyajikan laporan akuntansinya sebagai penerimaan dan pembayaran kas, disusun sesuai dengan standar akuntansi (PSAK) No. 45 disebut laporan kegiatan.
2.	Yosua Wewengkang (2019)	Akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan gereja ditinjau dari aspek keperilakuan pengelola	Metode kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan anggaran gereja didasarkan pada nilai-nilai kitab suci, yaitu menghargai, memberi manfaat, dan berserah diri kepada Tuhan.
3.	Jevri Ansari (2021)	Penerapan ISAK 35 tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi non laba	Kualitatif deskriptif	Berdasarkan hasil penelitian ini, format laporan keuangan Panti Asuhan Al-Murhamah Medan tahun 2020 disesuaikan dengan konsep ISAK 35.
4.	Meriska sari, Sri mintarti dan Yunita fitria	Akuntabilitas Pengelolaan keuangan organisasi keagamaan	Metode kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid terkait dengan nilai-nilai spiritual seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab, yang mempengaruhi adanya praktik akuntabilitas di Masjid Baburrahma baik dari segi pengelolaan keuangan maupun kesejahteraan dari masjid.
5.	Yusuf Jaya Saputra, dkk (2023)	Implementasi Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35 Tentang Organisasi	Kualitatif Deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Implementasi akuntabilitas pengelolaan keuangan pada Masjid Al-Mi'raj Kota Kendari sudah dilakukan

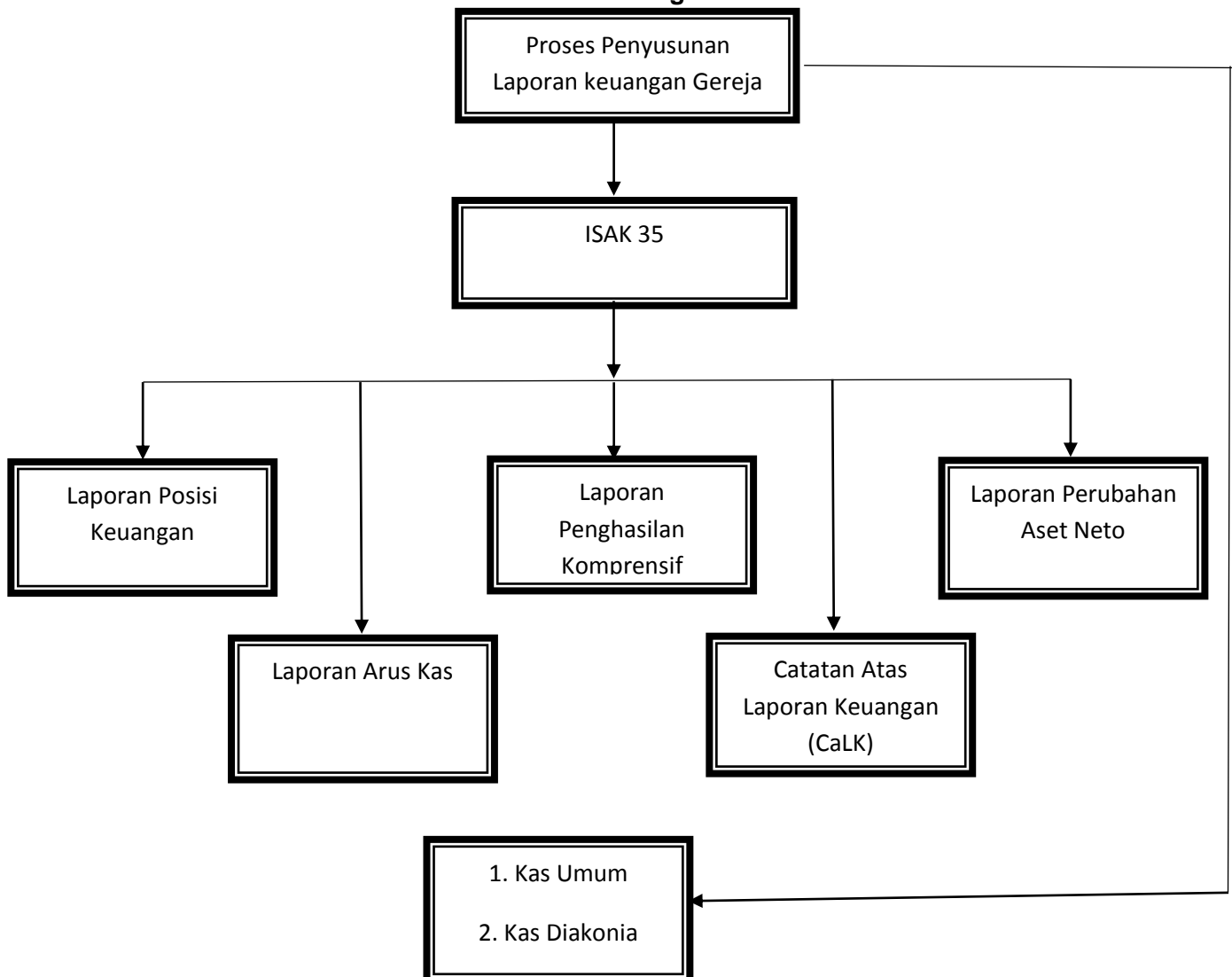
		Keagamaan		secara transparan namun masih perlu adanya perbaikan untuk ke depannya.
--	--	-----------	--	---

Sumber: Data diolah

### 2.3 Kerangka Pikir

Gambaran pemikiran dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**



Sumber: Data diolah



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2018), metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mempelajari keadaan objek alamiah. Adapun bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara wawancara. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Metode studi kasus digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui penerapan ISAK 35 dalam akuntabilitas pengelolaan keuangan gereja.

#### **3.2 Kehadiran Peneliti**

Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dalam penelitiannya mengharuskan peneliti ikut berpartisipasi langsung dilokasi yang telah ditetapkan peneliti. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengumpul data. Peneliti sebagai pengumpul data artinya kehadiran peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai partisipan pengamatan dimana peneliti sebagai pencari data, pengumpul data, kemudian data itu diolah.

#### **3.3 Tempat dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Gereja Toraja Mamasa Jemaat Mandai yang berlokasi di Jalan Arung Teko Kampung Malewang, kec. Biring Kanaya, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90552. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Juni sampai Agustus 2023.



### **3.4 Sumber Data Penelitian**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer data sekunder, dengan penjelasan sebagai berikut:

#### **1. Data Primer**

Menurut Sugiyono (2018) data primer yaitu sumber data yang memberikan data langsung kepada pengumpul data. Data diperoleh dari data primer secara langsung melalui wawancara mendalam, observasi langsung dan dokumentasi. Agar diperoleh data dari informasi Gereja Toraja Mamasa Jemaat Mandai, peneliti melakukan wawancara kepada pihak Gereja Terkhusus kepada bendahara pengurus Gereja Toraja Mamasa Jemaat Mandai agar dapat memberikan data yang diperlukan peneliti.

#### **2. Data Sekunder**

Menurut Sugiyono (2018) menyatakan bahwa data sekunder merupakan sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data yang akan dikumpulkan oleh peneliti dari bermacam sumber yang ada atau data yang didapat peneliti secara tidak langsung dengan menggunakan media perantara seperti buku maupun dokumen terkait. Data sekunder yang peneliti kumpulkan dari pihak Gereja antara lain Sejarah Gereja dan Struktur organisasi.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Rully (2016) bahwa secara umum terdapat dua metode yang dapat digunakan sebagai strategi pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu pengumpulan data yang bersifat interaktif dan non-interaktif. Pengumpulan data dengan metode interaktif terdiri dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan non-interaktif terdiri dari kuisioner, mencatat dokumen atau arsip. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu bersifat interaktif, terdiri dari:

### 1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang terlihat pada objek penelitian. Menurut Rully (2016) dalam Balalembang (2019) bahwa teknik pengamatan melibatkan aktivitas membaca, menyentuh, mendengar dan mencium. Berdasarkan ilmuwan pada bidang perilaku (*behavioral scientist*), observasi digunakan sebagai pengamatan perilaku manusia atau budaya, keyakinan, serta lingkungan alam yang berdampak kepada kehidupan manusia. Pada penelitian ini, peneliti akan melihat langsung proses terjadinya transaksi dan pencatatan yang dilakukan oleh pihak gereja.

### 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berupa catatan tertulis atau gambar yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Menurut Rully (2016) dalam Balalembang (2019) bahwa dokumentasi adalah data yang tersimpan dalam bentuk dokumentasi dan merupakan fakta. Dokumentasi yang tersedia sebagian besar berbentuk laporan, catatan harian biografi, surat, peraturan, sketsa, simbol artefak, foto, dan data lainnya yang tersimpan. Penulis mengumpulkan data dalam bentuk dokumentasi atau file untuk memperoleh gambaran umum dan data laporan keuangan di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Mandai untuk memenuhi data informasi yang akan diperlukan peneliti untuk kepentingan penyusunan tugas akhir.

### 3. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dilakukan apabila ingin dilakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara juga dilakukan apabila peneliti ingin mengetahui beberapa hal dari responden secara mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2018). Dengan cara bertanya langsung atau tanya jawab dengan pihak pengurus gereja (Gereja Toraja Mamasa Jemaat Mandai) diantaranya,

yaitu staf/majelis yang bertugas pada bagian yang berhubungan dengan penyusunan laporan keuangan seperti bendahara gereja.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Pengolahan data kualitatif dilakukan melalui tahap reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*) (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2017).

Reduksi data merupakan proses penyempurnaan data, baik itu pengurangan data yang dianggap tidak relevan dan kurang bermanfaat atau penambahan data yang dianggap masih kurang. Penyajian data dilakukan dengan cara menyusun informasi yang telah dikumpulkan berdasarkan kategori atau dikelompokkan sesuai yang diperlukan. Pengelompokan dilakukan setelah menelaah seluruh data yang terkumpul baik itu dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Hasil pemaknaan dari informan akan disampaikan oleh peneliti secara retorik dalam bentuk uraian naratif. Tahap terakhir yang dilakukan peneliti yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi, yaitu proses dimana dilakukan perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang mudah dipahami, singkat, dan padat.

### **3.7 Pengecekan Validitas Data**

Menurut Sugiyono (2017), validasi adalah tingkat ketelitian antara data yang terjadi dengan informasi yang dilaporkan oleh peneliti. Data yang valid adalah informasi yang tidak berbeda antara informasi yang dilaporkan oleh peneliti dengan informasi yang benar-benar ada di obyek penelitian. Uji validitas yang akan dilakukan adalah:

1. Mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Penelitian dilakukan dari hasil wawancara dan Analisa dokumen, kemudian akan dideskripsikan dari sumber data.

2. Member check adalah proses pencocokan data yang diterima peneliti dengan pemberi data. Penelitian dilakukan untuk mengetahui kesesuaian data yang diberikan oleh responden terkait dengan hasil observasi lapangan yang telah diteliti.
3. Menggunakan bahan referensi sebagai bukti pendukung yang dilakukan oleh peneliti berupa foto atau dokumentasi dan dokumen autentik.
4. Mendeskripsikan data hasil penelitian.
5. Melakukan diskusi tentang penelitian, dengan meminta pendapat dari pihak lain seperti melalui konsultasi dengan dosen pembimbing terkait dengan proses dan hasil penelitian.

### **3.8 Tahap-tahap Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam pembahasan ini adalah metode analisis data deskriptif, yaitu:

1. Menganalisis pencatatan akuntansi yang diterapkan pada Gereja Toraja Mamasa Jemaat Mandai.
2. Mengumpulkan informasi-informasi yang diperlukan untuk memastikan keakuratan dan kebenaran pencatatan hingga penyusunan laporan keuangan Gereja Toraja Mamasa Jemaat Mandai.
3. Mengklarifikasikan data yang diperlukan untuk di analisis penerapannya dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Gereja Toraja Mamasa Jemaat Mandai**

Gereja Toraja Mamasa Jemaat Mandai merupakan salah satu organisasi nonlaba yang bergerak dalam bidang keagamaan. Gereja Toraja Mamasa Jemaat Mandai berlokasi di Jalan Arung Teko Kampung Malewang, Kecamatan Biring Kanaya, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

##### **4.1.1 Sejarah Singkat Gereja Toraja Mamasa Jemaat Mandai**

Gereja Toraja Mamasa (disingkat GTM) atau dalam Bahasa Inggris disebut The Gereja Toraja mamasa church adalah kelompok gereja Kristen Protestan di Indonesia yang beraliran Calvinis dan merupakan jenis lembaga gereja terbesar di Provinsi Sulawesi Barat yang berpusat di Jl. Demmatande No.17, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat (sebelumnya Kabupaten ini pernah menjadi bagian dari Provinsi Sulawesi Selatan) dan pada waktu itu masih tergabung dengan Polewali sebagai Kabupaten Polewali Mamasa, baru pada tahun 2002 Mamasa menjadi kabupaten tersendiri. GTM terdaftar sebagai anggota PGI pada tanggal 25 Mei 1950. GTM memiliki beberapa organisasi intra gerejawi yang disebut Kategorial atau Penatalayanan, di antaranya PPrGTM (Persekutuan Perempuan Gereja Toraja Mamasa), PPGTM (Persekutuan Pemuda Gereja Toraja Mamasa), PAR-GTM (Persekutuan Anak dan Remaja Gereja Toraja Mamasa), dan PKB-GTM (Persekutuan Kaum Bapak Gereja Toraja Mamasa).

Pada tahun 1995 beberapa warga Mamasa yang adalah anggota Jemaat Ebenhaizer dan Jemaat Tamalanrea pindah ke Kampung Malewang Kel.Sudiang, Kec. Biring Kanaya yang mereka sebut Mandai jumlah mereka

kurang lebih 17 kepala keluarga. Kehidupan kekeluargaan sehari-hari sangat akrab, rukun dan damai sampai mereka membentuk kerukunan keluarga yang mereka namakan Kerukunan SIKAMASE, kerukunan ini berjalan sangat baik, rukun damai, saling mengasihi dan menyayangi sesuai dengan Namanya SIKAMASE.

Pada tahun 1996-1997 penajakan kebaktian hari Minggu, pada saat itu kebaktian hari minggu dimulai yang dikendalikan oleh Pdt. P Pangloli S.Th, kebaktian hari minggu itu dinamai Pos Pelayanan Mandai yang diberikan oleh Pdt. P pangloli S.Th dan pelayanan diambil alih oleh jemaat Tamalanrea. Pada tahun 2001 diakui keberadaannya sampai ketingkat kecamatan. Kemudian diangkat statusnya menjadi Jemaat Dewasa oleh Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja Mamasa (BPS-GTM).

Pada tahun 2003 mengurapi DP Ma'dika sebagai pendeta pertama bertugas selama 5 tahun (2003-2008) perkembangan dan kemajuan yang dicapai jemaat berjalan dengan baik dan lancar sesuai program, kemudian pada tahun 2008 mengurapi Pdt. Nani Yunarsih STh sebagai pendeta kedua yang bertugas selama 8 tahun (2008-2016) atau 2 periode, perkembangan dan kemajuan yang dicapai jemaat juga berjalan dengan baik dan lancar sesuai program.

Demikian kisah perjalanan Gereja Jemaat Mandai, meskipun banyak melalui ancaman, hambatan dan rintangan, namun atas kuasa dan kehendak Tuhan yang menghendaki keberadaan Gereja Jemaat Mandai, akhirnya di dukung oleh warga Masyarakat dan diakui oleh pemerintah, yang di buktikan dengan terbitnya izin mendirikan bangunan (IMB) oleh pemerintah.

#### **4.1.2 Visi dan Misi Gereja Toraja Mamasa Jemaat Mandai**

Gereja Toraja Mamasa Jemaat Mandai merupakan tempat ibadah khususnya untuk orang yang beragama Kristen.

Adapun Visi dan Misi Gereja tersebut adalah:

1. **VISI**

Menjadi Gereja yang **UTUH, MANDIRI (Teologi, Daya, Dana) & MISIONER**

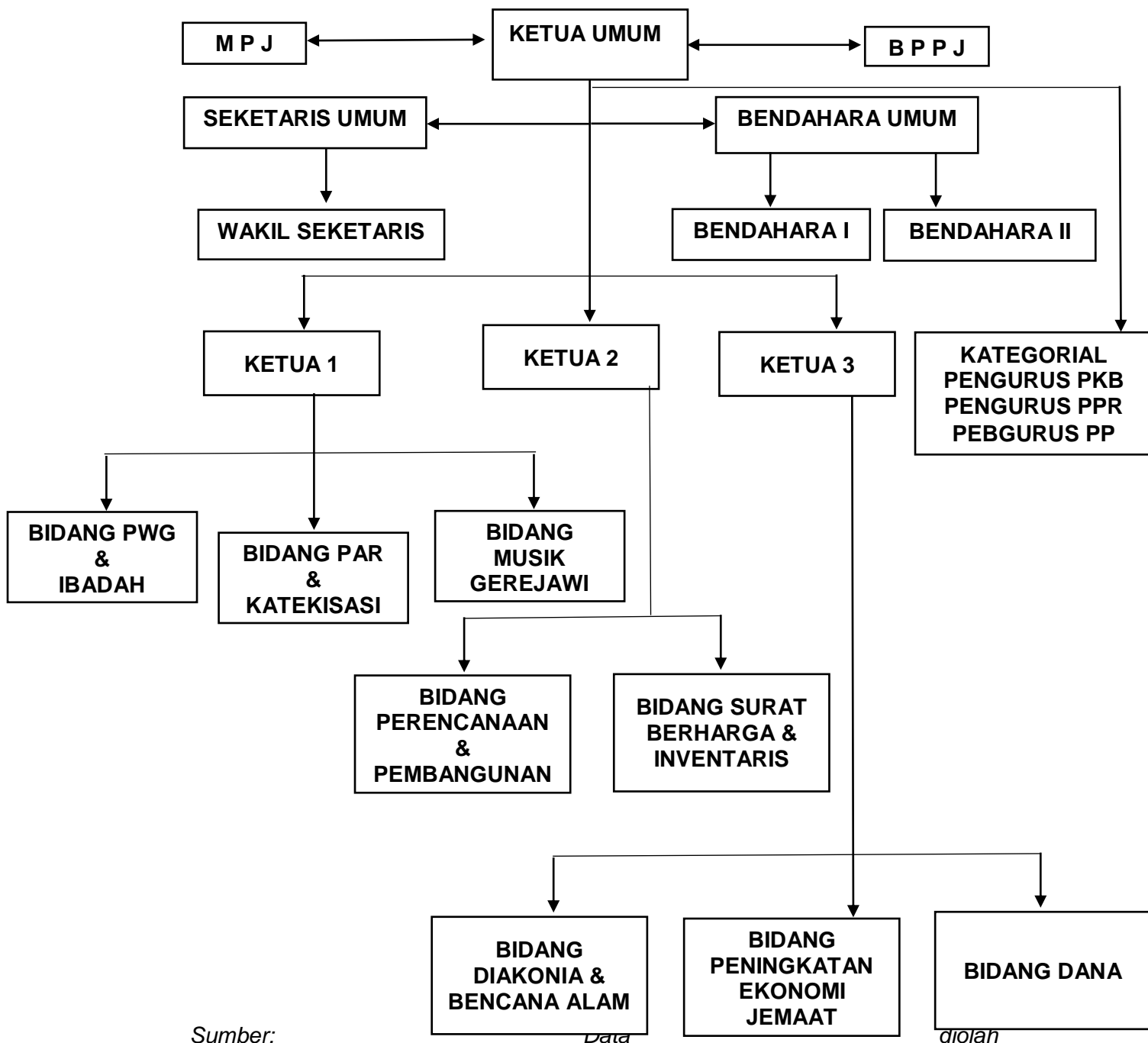
2. **MISI**

Memberdayakan Warga Jemaat dan Perangkat-Perangkat Kelembagaan dan Pelayanan Gereja Toraja Mamasa ke arah Kedewasaan dengan memanfaatkan secara bertanggungjawab terhadap seluruh Potensi sehingga GJM Mandiri dalam **TEOLOGI, DAYA dan DANA** dalam rangka mewujudkan Masyarakat hidup Aman, Damai, Adil dan Makmur.

### 4.1.3 Struktur Organisasi Gereja Toraja Mamasa Jemaat Mandai

Struktur organisasi adalah kerangka dari fungsi-fungsi, wewenang, dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Adapun struktur organisasi Gereja Toraja Mamasa Jemaat Mandai sebagai berikut:

Gambar 4.1 Struktur Organisasi





#### 4.1.3 ISAK 35

Berdasarkan Ikatan Akuntansi Indonesia (2018) mengenai ISAK 35, laporan keuangan yang dihasilkan dari tindakan akuntansi pada entitas yang berorientasi nonlaba antara lain:

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan bertujuan untuk memberikan informasi tentang aktiva, aktiva bersih, dan kewajiban, serta hubungan unsur-unsur tersebut pada periode tertentu. Hal ini dapat membantu anggota entitas nonlaba, para penyumbang, pihak-pihak lain yang berkepentingan, dan kreditur untuk menilai:

- a. Kemampuan entitas nirlaba untuk terus memberikan jasa secara berkelanjutan
- b. Kemampuan untuk memenuhi komitmen, likuiditas, kebutuhan pendanaan eksternal, dan fleksibilitas keuangan.

2. Laporan penghasilan komprehensif

Laporan penghasilan komprehensif memiliki tujuan utama untuk memperlihatkan jumlah surplus (defisit) serta penghasilan komprehensif lain. Beberapa informasi yang disediakan dalam laporan penghasilan komprehensif, antara lain:

- a. Pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah tingkat pendapatan
- b. Hubungan antar transaksi dan peristiwa lain mengenai tingkat beban
- c. Cara menggunakan sumber daya untuk mengimplementasikan berbagai jasa atau program.

Laporan penghasilan komprehensif berisikan informasi tentang penghasilan dengan pembatasan dari pemberian sumber daya dan penghasilan komprehensif tanpa pembatasan dari pemberian sumber daya.

### 3. Laporan Perubahan Aset Neto

Laporan perubahan aset neto memuat informasi mengenai pos penghasilan komprehensif lain berdasarkan jenis aset neto. Jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto yang dibatasi, maka dilaporkan dalam kategori aset neto yang dibatasi.

### 4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas memiliki tujuan utama yaitu memberikan informasi tentang pengeluaran dan penerimaan kas dalam satu periode. Kegunaan dari informasi arus kas yaitu untuk menilai kemampuan organisasi dalam menghasilkan kas dan setara kas. Selain itu, informasi arus kas juga berguna agar para pemakai dapat mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang arus kas masa depan dari berbagai organisasi.

### 5. Catatan Atas Laporan Keuangan (CaLK)

Catatan Atas Laporan Keuangan atau biasa disebut dengan CaLK bertujuan untuk menguraikan kebijakan pengungkapan yang diwajibkan sehingga laporan keuangan lainnya wajib disajikan. Selain itu, CaLK juga diharapkan menyediakan informasi yang dianjurkan agar diungkapkan oleh entitas berorientasi nonlaba.

## **4.2 Hasil Penelitian**

### **4.2.1 Penyajian Laporan keuangan pada Gereja Toraja Mamasa**

#### **Jemaat Mandai**

Laporan keuangan Gereja Toraja Mamasa Jemaat Mandai sangat sederhana yaitu hanya berupa penerimaan dan pengeluaran kas yang disusun dalam bentuk Anggaran Persembahan dan Belanja (APB) jemaat, yang disusun berdasarkan pedoman pada tata Gereja Toraja Mamasa Jemaat Mandai dan tidak ada system atau aplikasi tertentu yang digunakan dalam pengimputan data







### **4.3 Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengamatan dan data yang didapat, laporan keuangan Gereja Toraja Mamasa Jemaat Mandai belum sesuai dengan ISAK 35. Berikut peneliti menggambarkan laporan keuangan tersebut kedalam laporan keuangan berdasarkan ISAK 35.

#### **4.3.1 Penyajian Laporan keuangan pada Gereja Toraja Mamasa**

##### **Jemaat Mandai Sesuai dengan ISAK 35**

Berikut ini adalah contoh penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35:

1. Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan memberikan tujuan dalam hal memberikan informasi mengenai aktiva dan pasiva dalam suatu organisasi yang dimana hal tersebut terdiri dari aset bersih dan keterkaitan aset tersebut pada waktu tertentu. Pada Gereja Toraja Mamasa Jemaat Mandai memiliki aset yang terbagi menjadi beberapa bagian yakni aset lancar, aset tidak lancar kewajiban maupun aset bersih.

2. Liabilitas

Berdasarkan pengamatan dan wawancara pada Gereja Toraja Mamasa Jemaat Mandai tidak memiliki liabilitas ataupun hutang/kewajiban pada akhir tahun.

3. Laporan perubahan aset dan neto

Pada laporan perubahan Aset dan neto menjelaskan informasi terkait dengan perubahan aset yang telah terjadi didalam suatu entitas. Pada laporan perubahan aset dan neto ini memiliki dua kelompok aset neto yakni aset neto tanpa pembatasan dan aset neto dengan pembatasan. Dan pada laporan perubahan aset neto ini dapat diperoleh suatu informasi mengenai surplus atau

deficit neto dalam suatu periode tertentu. Berdasarkan hasil wawancara singkat yaitu asset neto menurut pihak gereja adalah pendapatan dari sumber-sumber lain baik secara langsung maupun secara tidak langsung yang bersifat sukarela tanpa ada amplop khusus ataupun pundi khusus. Menurut pihak gereja juga Adapun pendapatan yang diperoleh dari persembahan setiap kebaktian hari minggu, pundi I, II, III, dan IV maupun kotak persembahan yang disiapkan.

Berikut Laporan Posisi Keuangan Menurut ISAK 35 Pada Gereja Toraja Mamasa Jemaat Mandai.

**Tabel 4.1**  
**Laporan Posisi Keuangan**

Gereja Toraja Mamasa Jemaat Mandai Laporan Posisi Keuangan Desember 2021/2022	
<b>ASET</b>	
Aset lancar	
Kas dan setara kas	xxx.xxx.xxx
Perlemngkapan	xxx.xxx.xxx
Aset tidak lancar	
Gedung, tanah	xxx.xxx.xxx
<b>Jumlah</b>	<u>x.xxx.xxx.xxx</u>
<b>LIABILITAS</b>	
Liabilitas jangka pendek	-
Liabilitas jangka Panjang	-

<b>Jumlah liabilitas</b>	-
<b>ASET NETO</b>	
Aset neto tidak terkait	xxx.xxx.xxx
Terikat temporer	xxx.xxx.xxx
Terikat Permanen	-
<b>Jumlah asset neto</b>	x.xxx.xxx.xxx
<b>Jumlah liabilitas dan asset neto</b>	x.xxx.xxx.xxx

*Sumber: Data Diolah (2023)*

#### **4.3.2 Laporan Aktivitas Berdasarkan ISAK 35 Pada Gereja Toraja Jemaat**

##### **Mandai**

Berikut hasil pengamatan atas laporan keuangan:

##### **1. Pendapatan**

Dalam laporan keuangan Gereja Toraja Mamasa Jemaat Mandai dari jasa layanan, untuk jasa layanan, nilai yang disajikan merupakan pendapatan yang diperoleh Ketika gereja memberikan jasa pelayanan pada anggota jemaat baik dalam gereja maupun diluar gereja.

##### **2. Pemenuhan Program Pembatasan**

Pemenuhan program pembatasan yang termasuk dalam asset neto yang berakhir pembatasannya merupakan total asset yang dikeluarkan untuk program pembatasan, nilai ini juga secara langsung merupakan jumlah aset yang pembatasannya telah berakhir karena telah digunakan untuk pemenuhan program yang telah dibatasi.

##### **3. Beban**

Yang termasuk dalam beban yaitu semua penggunaan dana untuk membiayai program-program setiap bidang atau komisi dan lain-lain.

##### **4. Perubahan Aset Neto Terikat Temporer**

Aset neto terikat temporer adalah sumber daya yang penggunaan dipertahankan sampai memenuhi suatu keadaan. Yang disajikan dalam perubahan aset neto terikat temporer adalah total sumber daya terikat dan aset neto yang berakhir pembatasannya.



5. Penurunan/Kenaikan Aset Neto Tidak Terikat

Mengalami penurunan apabila jumlah beban lebih besar dari jumlah pendapatan. Sebaliknya jika jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah beban maka mengalami kenaikan aset neto tidak terikat.

6. Kenaikan Aset Neto dan Aset Neto Akhir Tahun

kenaikan aset neto merupakan selisih antara penurunan aset neto tidak terikat dan kenaikan aset neto terikat temporer. Aset neto akhir tahun adalah penjumlahan dari kenaikan aset neto dengan aset neto awal tahun.

Penyajian Laporan Aktivitas Menurut ISAK 35 Pada Gereja Toraja Mamasa Jemaat Mandai.

**Tabel 4.2**  
**Laporan Aktivitas**

Gereja Toraja Mamasa Jemaat Mandai Laporan Aktivitas 2022/2023	
Perubahan aset neto tidak terkait	
<b>Pendapatan</b>	
Sumbangan	XX.XXX.XXX
Jasa layanan	XXX.XXX.XXX
Penghasilan dari investasi	-
Lain-lain	XXX.XXX.XXX
<b>Jumlah</b>	<b>XXX.XXX.XXX</b>
<b>Aset neto yang berakhir pembatasannya</b>	
Pemenuhan program pembatasan	XXX.XXX.XXX
<b>Jumlah</b>	<b>XXX.XXX.XXX</b>
<b>Jumlah pendapatan</b>	<b>XXX.XXX.XXX</b>
<b>Beban</b>	
Pembangunan	XXX.XXX.XXX
Dana transit	XXX.XXX.XXX

Sekretariat	XX.XXX.XXX
Persekutuan ibadah dan music gerejawi	XX.XXX.XXX
Pembinaan jemaat, pekabaran injil	XX.XXX.XXX
Humas, keamanan dan pemeliharaan asset	X.XXX.XXX
Biaya ATK	XX.XXX.XXX
Biaya LAT	X.XXX.XXX
Biaya media pelayanan	XX.XXX.XXX
Biaya gaji, honor pendeta dan koster	XX.XXX.XXX
Biaya verifikasi	XX.XXX.XXX
Biaya lain-lain	XXX.XXX.XXX
Diakonia	<u>XXX.XXX.XXX</u>
<b>Jumlah</b>	<b>X.XXX.XXX.XXX</b>
<b>Perubahan Aset Neto Terikat Temporer</b>	
Sumbangan	XXX.XXX.XXX
Aset neto terbebaskan dari pembatasan	XXX.XXX.XXX
<b>Kenaikan aset neto temporer</b>	<u>XXX.XXX.XXX</u>
<b>KENAIKAN ASET NETO</b>	
<b>Aset neto awal tahun</b>	<b>XXX.XXX.XXX</b>
<b>Aset neto akhir tahun</b>	<u><u>XXX.XXX.XXX</u></u>
	<b>X.XXX.XXX.XXX</b>

### 4.3.3 Laporan Arus Kas Berdasarkan ISAK 35 Pada Gereja Toraja

#### Mamasa Jemaat Mandai

Berikut hasil pengamatan atas laporan keuangan:

#### 1. Aktivitas Operasi

Perkiraan akun-akun yang disajikan dalam laporan aktivitas yaitu penerimaan dan pengeluaran kas yang diperkirakan terkait dengan kegiatan operasional gereja seperti biaya yang dikeluarkan oleh masing-masing bidang untuk menjalankan programnya.

#### 2. Aktivitas Investasi

Perkiraan selama tahun 2022/2023 tidak ada terjadi aktivitas investasi di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Mandai.

#### 3. Aktivitas Pendanaan

Perkiraan yang termasuk dalam aktivitas pendanaan yaitu penerimaan dari kontribusi jemaat yang penggunaannya dibatasi, seperti dana khusus untuk pembangunan, diakonia atau dana untuk orang yang kurang mampu untuk anggota jemaat maupun luar jemaat, untuk dana saling bantu/dana transit yaitu persembahan atau penerimaan kas untuk khusus disetor ke Kantor Pekerja Sinode maupun untuk penyaluran dana untuk bencana alam.

#### Penyajian Laporan Aktivitas Menurut ISAK 35 Pada Gereja Toraja

Mamasa Jemaat Mandai.

**Tabel 4.3**  
**Laporan Arus Kas**

Gereja Toraja Mamasa Jemaat Mandai Laporan Arus Kas 2022/2023	
<b>Aktivitas Operasi</b>	
Kas dari pendapatan jasa	XX.XXX.XXX
Kas dari pemberi sumber daya	-
Penerimaan lain-lain	XXX.XXX.XXX
	<b>XXX.XXX.XXX</b>
Sekretariat	XX.XXX.XXX
Persekutuan ibadah dan music gerejawi	XX.XXX.XXX
Pembinaan jemaat, pekabaran injil	XX.XXX.XXX
Humas, keamanan dan pemeliharaan asset	X.XXX.XXX
Biaya ATK	XX.XXX.XXX
Biaya LAT	X.XXX.XXX
Biaya media pelayanan	XX.XXX.XXX
Biaya gaji, honor pendeta dan koster	XX.XXX.XXX
Biaya verifikasi	XX.XXX.XXX

Biaya lain-lain	xxx.xxx.xxx
	<b>(xxx.xxx.xxx)</b>
	<b>xx.xxx.xxx</b>
Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi	
Aktivitas investasi	-
Penerima investasi	-
Kas neto yang digunakan (diterima) untuk aktivitas investasi	
<b>Aktivitas pendanaan</b>	
Penerimaan dari kontribusi terbatas dari:	xxx.xxx.xxx
Sumbangan	xxx.xxx.xxx
Aktivitas pendanaan lain:	xxx.xxx.xxx
Diakonia	xxx.xxx.xxx
Dana transit	x.xxx.xxx.xxx
Pembangunan	<b>(xxx.xxx.xxx)</b>
	<b>xxx.xxx.xxx</b>
<b>Kas neto yang diterima untuk aktivitas pendanaan</b>	
Kenaikan neto dalam kas dan setara kas	<b>xxx.xxx.xxx</b>
Kas dan setara kas awal tahun	<b>xxx.xxx.xxx</b>
Kas dan setara kas akhir tahun	<b>x.xxx.xxx.xxx</b>

Sumber: Data Diolah (2023)

#### 4.3.4 Catatan Atas Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35 Pada

##### Gereja Toraja Mamasa Jemaat Mandai

Berikut hasil pengamatan atas laporan keuangan:

Penyajian CALK menurut ISAK 35 Pada Gereja Toraja Mamasa Jemaat Mandai

**Tabel 4.4**  
**Catatan Atas Laporan Keuangan**

Gereja Toraja Mamasa Jemaat Mandai Catatan Atas Laporan Keuangan 2022/2023
--

<b>Diakonia</b>	
Persembahan	xx.xxx.xxx
Belanja diakonia	(xx.xxx.xxx)
Bantuan pengobatan anggota diakonia	(x.xxx.xxx)
Bantuan duka	(x.xxx.xxx)
Bantuan insidental anggota diakonia	(xx.xxx.xxx)
Pinjaman diakonia produktif	(x.xxx.xxx)
Bakti sosial	(x.xxx.xxx)
Bingkisan natal untuk anggota diakonia	(x.xxx.xxx)
Bantuan gaji pendeta dan jemaat terpencil	(xx.xxx.xxx)
Biaya kursus keterampilan	(xx.xxx.xxx)
Pengeluaran tak terduga	(x.xxx.xxx)
	<hr/>
	(xxx.xxx.xxx)
<b>Pembangunan</b>	<b>xxx.xxx.xxx</b>
Sumbangan	xxx.xxx.xxx
Pemeliharaan pastori	(x.xxx.xxx)
Pemeliharaan gedung gereja	(x.xxx.xxx)
Pengeluaran tak terduga	(x.xxx.xxx)
	<hr/>
	(xx.xxx.xxx)
	<b>xxx.xxx.xxx</b>
<b>Dana saling membantu/ dana transit</b>	
Persembahan	xx.xxx.xxx
Disetor pundi II	(x.xxx.xxx)
Penyaluran kotak khusus bencana alam	(xx.xxx.xxx)
Biaya lain-lain	(x.xxx.xxx)
	<hr/>
	<b>(xx.xxx.xxx)</b>
<b>Total Aset Terkait</b>	
Kegiatan lain-lain Gereja	<b>xxx.xxx.xxx</b>
Aset neto terkait temporer	<b>xx.xxx.xxx</b>
	<hr/>
	<b>xxx.xxx.xxx</b>

Sumber: Data Diolah (2023)

**Tabel 4.5**  
**Perbandingan Hasil Wawancara**

	Penyusunan Laporan Keuangan Gereja Toraja Mamasa Jemaat Mandai Sebelum Penelitian	Penyusunan Laporan Keuangan Gereja Toraja Mamasa Jemaat Mandai Sesudah Penelitian
Laporan Keuangan Gereja Toraja Mamasa Jemaat Mandai	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pihak Gereja tidak mengetahui adanya ISAK 35 sebagai standar akuntansi organisasi nirlaba</li> <li>2. Laporan hanya menggunakan Kas Umum dan Diakonia</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pihak Gereja telah mengetahui adanya ISAK 35 sebagai standar akuntansi organisasi nirlaba</li> <li>2. Laporan keuangan telah menggunakan ISAK 35</li> </ol>

Dikutip dari hasil wawancara bersama bendahara Gereja Toraja Mamasa Jemaat Mandai Ibu Sara Sambo Aruan mengatakan bahwa:

“Laporan keuangan gereja disusun oleh bendahara gereja dan mencakup informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran uang tunai. Bendahara hanya mencatat transaksi pengeluaran dan pemasukan dalam buku kas dan buku diakonia gereja. Dalam penyusunan laporan keuangan, gereja tidak mengikuti pedoman buku perbendaharaan dan tidak menggunakan aplikasi perangkat lunak. Gereja hanya menyusun laporan keuangan dalam bentuk buku, tanpa mempertimbangkan panduan seperti ISAK 35. Laporan keuangan gereja disiapkan secara mingguan dan bulanan, mencakup informasi tentang pengeluaran dan pemasukan uang tunai. Gereja tidak menghasilkan laporan lain seperti laporan aktivitas atau laporan arus kas. Bendahara gereja memiliki pemahaman terbatas mengenai laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35 dan bendahara gereja saat ini hanya mengikuti petunjuk dari bendahara gereja sebelumnya”.

Menurut Ibu Sara Sambo Aruan, “Gereja Toraja Mamasa Jemaat Mandai memiliki aset yang terdiri dari tanah, bangunan, kursi, dan dalam hal

perencanaan program bersama dengan penyumbang gereja, tidak ada kontributor tetap yang terlibat dalam merancang program tersebut”.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Analisis Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Gereja Toraja Mamasa Jemaat Mandai, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa dalam lingkup Organisasi Gereja Toraja Mamasa Jemaat Mandai yaitu sebagai berikut:

1. Gereja Toraja Mamasa Jemaat Mandai belum menerapkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 35) yang membahas tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Pihak gereja menyediakan laporan keuangannya sesuai dengan pedoman tata gereja yang diatur dalam Gereja Toraja Mamasa Jemaat Mandai tersebut. Dimana laporan keuangannya dikenal dengan anggaran persembahan dan belanja (APB) jemaat yang penyajiannya hanya berupa pemasukan dan pengeluaran kas, dalam ISAK 35 disebut dengan laporan aktivitas.
2. Tahap untuk mempertanggung jawabkan dan mengelola laporan keuangan Gereja Toraja Mamasa Jemaat Mandai dimulai dari tahap perencanaan program kerja dan anggaran (PKA), pelaporan dan pertanggungjawaban serta pemeriksaan.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, Adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada pihak Gereja Toraja Mamasa Jemaat Mandai dapat mencatat pelaporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku yakni dengan ISAK 35. Hal ini bertujuan



agar dapat melihat sebagaimana jenis laporan keuangan pada organisasi nirlaba dalam menyajikan laporan keuangan pada umumnya yang sesuai dengan ISAK 35.

2. Sebaiknya pihak gereja mulai melakukan peltihan dalam menerapkan ISAK 35 dalam penyajian laporan keuangannya atau menerima jasa akuntan dalam pembuatan laporan keuangannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, N. (2022). *Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Nurul Amin Samata Berdasarkan PSAK 45*.
- (2021). Penerapan ISAK 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba (Studi Kasus Pada Panti Asuhan Al - Marhamah Medan. In *Skripsi*.
- Gah, T. N. P. (2020). Perwujudan Akuntabilitas Dalam Gereja. *Jurnal Akuntansi Universitas Muhammadiyah Kupang*, 7(1), 1–12.  
<https://178.128.122.129/index.php/ja/article/view/429%0Ahttps://178.128.122.129/index.php/ja/article/download/429/274>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Draf Eksposur Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Nomor 35*. 1–34.
- Isak, B., Organisasi, T., Kasus, S., Masjid, D. I., Raj, A.-M. I., Kendari, K., Saputra, Y. J., Sabilalo, M. A., & Milawati, O. (2023). *Implementasi akuntabilitas pelaporan keuangan berdasarkan isak 35 tentang organisasi keagamaan (studi kasus di masjid al- mi'raj kota kendari)*. 12(35), 11–26.
- Jatmiko, B. (2020). Optimalisasi Fungsi-Fungsi Jabatan Kepemimpinan Gerejawi sebagai Salah Satu Perwujudan Pelayanan yang Holistik. *Sanctum Domine: Jurnal Teologi*, 8(2), 133–156.
- Kedoh, A. R. D., & Sulindawati, N. L. G. E. (2022). Akuntabilitas Gereja dalam Pandangan Alkitabiah dan Stewardship Theory di GKPB Kasih Karunia Sambilan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 12(2), 385–394.  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/view/41559>
- Leiwakabessy, T. F. F., Somba, V. V., & Anakotta, F. M. (2021). Penerapan Sistem Akuntansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Gereja. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 2(Wnceb), 887–895.
- Sahala Purba, Tobing, D., Tambunan, H., Siagian, L., & Elmawati, R. (2022). Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 Di Gereja HKBP Pangaribuan. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 1(1), 01–09.
- Samuel, J., Abhimael, E., & Hariwibowo, I. N. (2021). *1660-7115-1-Pb*. 12(44), 601–619.
- Sari, M., Mintarti, S., & Fitria, Y. (2018). Akuntabilitas pengelolaan keuangan organisasi keagamaan. *Kinerja*, 15(2), 45.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta, CV.
- Suhendri, H., & Iriani, N. I. (2021). Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Organisasi Keagamaan Pada Gereja GPDI Gloria Malang. *Jurnal Cakrawala*, (2), 21–38.

Wijaya, L. C., Prasetyo, W., & Kustono, A. S. (2018). Konsep Akuntabilitas Dalam Gereja Katolik (Studi Kasus Pada Gereja Katolik Hati Tersuci Santa Perawan Maria). *Sereal Untuk*, 51(1), 51.

Yesika Yanuarisa. (2020). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Yayasan Yusuf Arimatea Palangka Raya. *Balance: Media Informasi Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 90–103.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1: Daftar Pertanyaan Wawancara

Pertanyaan ini mereplika dari peneliti terdahulu yaitu Sains Samudra Bangsa (2020).

Pertanyaan Wawancara:

Narasumber:

IBU SARA SAMBO ARUAN sebagai Bendahara Gereja Toraja Mamasa Jemaat Mandai

1. Dalam membuat laporan keuangan, apakah ada acuan/pedoman yang diikuti oleh pengurus gereja?

“Dalam membuat laporan keuangan gereja tidak mengikuti pedoman buku perbendaharaan”.

2. Apakah gereja mengetahui tentang ISAK 35?

“Mengenai ISAK 35 bendahara gereja belum mengetahuinya dan cuma mengikuti arahan dari bendahara sebelumnya”.

3. Bagaimana pelaporan keuangan di gereja?

“Pelaporan keuangan di Gereja dibuat oleh bendahara, bendahara hanya mencatat aktivitas pengeluaran dan pemasukan di buku kas dan diakonia”.

4. Siapa saja yang dapat mengakses laporan keuangan gereja?

“Yang dapat mengakses laporan keuangan ini yaitu bendahara”.

5. Apakah gereja mempunyai penyumbang tetap yang merencanakan program bersama dengan penyumbang?

“Untuk penyumbang tetap, gereja tidak mempunyai penyumbang tetap”.

6. Dalam menyusun laporan keuangan, aplikasi apa yang digunakan oleh pengurus gereja?

“Dalam penyusunan laporan keuangan, bendahara gereja tidak menggunakan aplikasi apapun, gereja hanya membuat laporan keuangan hanya dibuku”.

7. Laporan akuntansi di gereja berisi tentang apa saja?

“Laporannya itu masih sangat sederhana, hanya berisi tentang penerimaan dan pengeluaran kas saja, selebihnya itu tidak ada”.

8. Selain penerimaan dan pengeluaran, apakah ada laporan seperti laporan posisi keuangan, dan laporan aktivitas dan laporan arus kas?

“Gereja hanya membuat laporan keuangan mingguan dan bulanan yang terdiri dari pengeluaran dan pemasukan, selain itu gereja tidak membuat laporan seperti laporan aktivitas dan laporan arus kas. Bendahara gereja tidak begitu mengerti dan laporan keuangan ini juga bendahara hanya ikut arahan dari bendahara sebelumnya”.

9. Daftar aset apa saja yang ada di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Mandai?

“Aset yang dimiliki oleh gereja yaitu tanah, gedung, kursi”.

# Lampiran 2: Dokumentasi Buku Kas dan Diakonia

## A. Buku Kas

The image shows two pages of a handwritten cash book for December 2001. The left page is titled 'Desember 2001' and has columns for 'Debit', 'Credit', and 'Saldo'. It lists various transactions such as 'SVA Laba', 'Pembelian', 'Penjualan', and 'Transfer'. The right page continues the list with similar entries and includes a summary at the bottom with a total of 12.250,70.

This page continues the handwritten cash book for December 2001. It lists transactions such as 'Sewa', 'Pembelian', 'Penjualan', and 'Transfer'. The entries are organized into several numbered sections (e.g., 10, 20, 30, 40, 50, 60, 70, 80, 90, 100). The page concludes with a total of 9.987,285.

